

EVALUASI PROGRAM TAHFIDZ DI MIN 2 SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Retno Wahyuningsih¹, Rohmat Fajar Rosyidi²
retnowahyuningsih@staff.uinsaid.ac.id¹, fajarrosyidi6@gmail.com²
UIN Raden Mas Said Surakarta

ABSTRAK

Evaluasi program adalah tindakan untuk menentukan sejauh mana keberhasilan dari aktivitas yang telah direncanakan. Evaluasi program adalah proses penting dalam mengumpulkan, menggali, dan memberikan informasi yang berguna untuk mendukung pengambilan keputusan dalam menentukan pilihan alternatif Program unggulan tahfidz telah ditetapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Sukoharjo untuk memberikan fasilitas kepada siswa dan mengembangkan keinginan mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Madrasah ini juga memiliki fasilitas pondok pesantren yang dirancang khusus untuk siswa yang ingin menghafal Al-Qur'an melalui program khusus Program ini bertujuan meningkatkan mutu pendidikan dengan berbagai metode, seperti tahfizul Qur'an atau mengaji sebelum pelajaran dimulai, untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dan kecintaan pada membaca Al-Qur'an. Pengadaan papan pajangan di setiap kelas bertujuan untuk memberikan motivasi dan apresiasi terhadap karya-karya murid. Selain itu, sistem guru bidang studi juga diterapkan mulai dari kelas IV agar menciptakan profesionalisme.

Kata Kunci: Evaluasi, Program, Tahfidz

PENDAHULUAN

Menurut Arikunto, evaluasi program adalah tindakan untuk menentukan sejauh mana keberhasilan dari aktivitas yang telah direncanakan (Ananda & Rafida, 2017:6). Evaluasi program, menurut Stufflebeam, adalah proses penting dalam mengumpulkan, menggali, dan memberikan informasi yang berguna untuk mendukung pengambilan keputusan dalam menentukan pilihan alternatif (Cepi, 2014:4) Evaluasi berasal dari kata evaluation yang artinya adalah penilaian. Evaluasi merupakan perangkat untuk menilai pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Wand dan Born, evaluasi adalah langkah untuk menilai nilai dari sesuatu. Menurut Purwanto (2003:3), dalam konteks yang lebih umum, evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menyiapkan, merancang, memperoleh, dan menyajikan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan.

Evaluasi merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang apakah suatu kegiatan telah berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diinginkan, bagaimana perbedaan pencapaian tersebut dengan standar yang ditetapkan untuk mencari selisih antara keduanya, serta apakah manfaat yang diperoleh dari kegiatan tersebut sebanding dengan harapan yang diinginkan (Amirono & Daryanto, 2016:1).

Berdasarkan pengamatan awal di MIN 2 Sukoharjo, program tahfidz tidak hanya menetapkan target, tapi juga koordinator tahfidz telah melaksanakan evaluasi tahfidz setiap tiga bulan sekali untuk melihat perkembangan peserta didik. Murid yang berhasil menghafal tiga juz dan lancar dalam membacanya akan mendapat penghargaan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan motivasi, semangat, dan tanggung jawab yang dimiliki oleh para siswa. Namun, tidak semua siswa yang ikut program tahfidz dapat mencapai target tersebut, sehingga menimbulkan masalah yang membutuhkan evaluasi secara rutin terhadap program tersebut. Para siswa yang mengikuti program tahfidz harus tinggal di pondok pesantren agar dapat meningkatkan tingkat hafalan mereka. Selain fokus pada tahfidz, mereka memiliki keunggulan atau kelebihan. Namun, pengaruh dari lingkungan sekitar dan kehidupan di pondok, membuat siswa merasa bosan dan malas untuk menghafal Al Qur'an.

Evaluasi diperlukan terkait dengan program tahfidz yang menghadapi permasalahan. Evaluasi yang dimaksud tidak hanya bertujuan untuk menyoroti kekurangan yang terjadi di lapangan, tetapi juga keunggulan dari program tersebut. Kemudian, harapannya hasil evaluasi tersebut dapat memberikan rekomendasi yang lebih spesifik agar dapat menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan apakah program tersebut akan diteruskan, diperbaiki, atau dihentikan. Dalam mengevaluasi program, penting untuk memilih model yang cocok dengan program yang dievaluasi, hal ini bertujuan untuk mempermudah proses evaluasi dan memberikan pedoman dalam pelaksanaannya. Model yang sesuai untuk melakukan evaluasi program dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP. CIPP adalah kependekan dari empat huruf pertama kata-kata berikut: (Context, Input, Process, Product) (Anidi, 2017:126).

Penggunaan pendekatan ini, lebih mudah untuk menetapkan kebijakan dalam suatu program. Salah satu prinsip dari model evaluasi CIPP adalah pendekatan yang komprehensif. Oleh karena itu, Model evaluasi CIPP sesuai dengan prinsip evaluasi yang tercantum dalam undang-undang No. Pada tahun 2003, Pasal 58 ayat 1 dan 2 menegaskan bahwa evaluasi adalah kegiatan yang mencakup pengawasan dan penilaian atas proses dan hasil kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara terus menerus, berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik oleh lembaga pendidikan mandiri untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan. Dengan penjelasan tersebut, peneliti membahas "Evaluasi program tahfidz di MIN 2 Sukoharjo." Harapannya melalui penelitian ini, peneliti dapat memahami konsep evaluasi program tahfidz dengan lebih dalam dan dapat digunakan sebagai referensi di madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengevaluasi dan menganalisis informasi dengan sistematis guna menentukan nilai atau praktik dalam bidang pendidikan. Nilai atau praktek tersebut bergantung pada pengukuran, penilaian, atau pengumpulan data menggunakan standar kriteria tertentu, baik secara relatif maupun mutlak (Sukmadinata, 2012:120). Pendekatan penelitian ini adalah evaluatif yang bertujuan untuk merancang, menyempurnakan, dan menguji praktik pendidikan. Sekarang kita bisa memahami perubahan dan kemajuan suatu program, atau memperbaiki tujuan program yang belum tercapai (Sukmadinata, 2012:125).

Evaluasi ini menggunakan model evaluasi CIPP yang bersifat komprehensif. Model ini sudah sering dipergunakan dan dapat diterapkan di bidang pendidikan, manajemen, dan juga di instansi serta organisasi. Model evaluasi ini dirancang oleh Stufflebeam pada tahun 1956 untuk mengevaluasi the Elementary and Secondary Education Act sebagai bagian dari upayanya. (Anidi, 2017:126) Peneliti memilih model ini karena berbagai teori menunjukkan bahwa model CIPP lebih komprehensif daripada model evaluasi lainnya. Evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam tidak hanya fokus pada hasil dari program, tetapi juga mengevaluasi konteks, input, dan prosesnya, sebelum akhirnya mengevaluasi hasilnya.

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan di lingkungan alami (kondisi alamiah). Menurut Moleong (2016:225), sumber data primer dan metode pengumpulan data yang lebih banyak digunakan dalam penelitian meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019:226-240).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Evaluasi

Program Evaluasi merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluating* yang menurut Alkin bahwa yang dimaksud dengan evaluasi adalah aktivitas penyediaan informasi dalam mengambil sebuah keputusan (Alkin, DC, 2005:240). Pengertian tersebut didukung oleh Alkin yang menyebutkan bahwa "evaluation is the determination of something's quality, value, or importance or the product of such a determination" yaitu evaluasi adalah penentuan kualitas sesuatu atau nilai, atau kepentingan sesuatu atau produk dari tujuan yang telah ditetapkan tersebut (Davidson, 2005:24).

Sedangkan wirawan (dalam Munthe, 2015:3) menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu riset yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang berkaitan dengan objek evaluasi, menilainya dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan mengenai hal yang telah dievaluasi

Tujuan dan Manfaat Evaluasi

Program Pelaksanaan evaluasi tidak lepas dari suatu tujuan. Setiap kegiatan evaluasi tentunya memiliki tujuan didalamnya. Tujuan evaluasi program menurut Arikunto (2009:18) adalah untuk melihat ketercapaian dari tujuan suatu program dengan melihat terlaksananya kegiatan program tersebut, karena evaluator program ingin melihat bagian dari komponen maupun sub komponen program yang belum terlaksana. Melalui evaluasi program ini, suatu kegiatan dapat diukur tingkat keberhasilannya. Dari mulai perencanaan, pelaksanaan serta hasil yang dicapai, apakah dalam pelaksanaannya sesuai dengan perencanaannya atau hasil yang dicapai sesuai dengan yang direncanakan.

Manfaat dari evaluasi program juga dapat menentukan kebijakan yang tepat karena dalam evaluasi adalah mencari informasi dan data yang akurat, sehingga dari informasi dan data tersebut dapat dijadikan dasar dalam penentuan kebijakan. Terdapat empat kebijakan yang dapat diambil setelah melakukan evaluasi program (Arikunto, 2013:327).

Evaluasi Program

Program merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam disiplin ilmu manajemen, hal ini seperti yang dikatakan oleh Hersey yang menjelaskan definisi dari sebuah program yaitu *program is management, management as working with and through people, individuals and groups, to accomplish organizational goals.* (Blanchar, 2001:23), Yakni, program adalah bagian manajemen, adapun manajemen merupakan kumpulan dari berbagai elemen baik melalui orang, individu dan kelompok, untuk mencapai tujuan organisasi. Dari pernyataan singkat tersebut dapat kita simpulkan bahwa program adalah grand komponen dari sebuah manajemen. Kata program diartikan sebagai sebuah rencana yang ditetapkan untuk menjadi sebuah acuan dalam merencanakan dan mencapai tujuan, yang dengan sebuah perencanaan yang terorganisir akan lebih mudah untuk dioperasionalkan demi tercapainya tujuan kegiatan dalam pelaksanaan. Hal ini juga disebabkan bahwa dalam suatu program telah dimuat berbagai aspek yang harus diimplementasikan agar tujuan program itu sendiri dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah sebuah proses penilaian terhadap pelaksanaan suatu pekerjaan yang telah dilakukan. Kegiatan ini tentu dilakukan dengan proses terstruktur dan dengan sengaja, melalui berbagai macam langkah-langkah tertentu. Evaluasi program merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terus menerus untuk menguji, melihat dan mengamati secara mendalam capaian dari sebuah program. Evaluasi program akan mengungkapkan berbagai faktor faktor yang mendukung atau yang menjadi penghambat keberhasilan sebuah program tersebut. Cara mudah dalam melakukan evaluasi program ini

adalah dengan membandingkan dan mengukur capaian keberhasilan program dengan capaian yang semestinya dicapai dalam rumusan awal pembuatan program.

Model Evaluasi

Program Model evaluasi merupakan desain atau rancangan evaluasi yang dikembangkan ahli evaluasi ataupun evaluator dalam melaksanakan evaluasi suatu program. Dalam ilmu evaluasi program pendidikan ada banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. 16 Meskipun antara satu dengan lainnya berbeda, namun maksudnya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasi, yang tujuannya untuk menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program memakan waktu cukup lama dan biaya yang tidak sedikit dan sangat terbuka peluang untuk melakukan kesalahan dalam menentukan orang yang tepat.

Ini bertujuan agar menghindari kesalahan dalam pemilihan tenaga manusia. Jika yang terpilih ialah orang yang tepat maka sangat besar dampaknya bagi perusahaan atau organisasi, begitu pula sebaliknya jika terpilih adalah orang yang tidak tepat maka perusahaan tersebut akan mengalami kekacauan. Hal inilah yang menjadi tantangan tersendiri dalam merekrut dan menyeleksi seorang tenaga kerja. Hal tersebut bukan saja karena proses rekrutmen dan seleksi itu sendiri telah menyita waktu, biaya dan tenaga, tetapi juga karena menerima orang yang salah untuk suatu jabatan akan berdampak pada efisiensi, produktivitas, dan dapat merusak moral kerja pegawai yang bersangkutan dan orang-orang di sekitarnya.

Penelitian ini menggunakan model CIPP yang merupakan model yang cukup banyak digunakan oleh evaluator program. Penggunaan model CIPP pada penelitian ini adalah identifikasi aspek yang terstruktur dan menyeluruh. Seperti halnya Mohebbi, dkk (2011) mengemukakan dalam penelitiannya, bahwa model CIPP merupakan model terstruktur yang paling efektif dan model ini bersifat menyeluruh yang akan membantu mengatur dan merencanakan kategori kebutuhan yang menjadi prioritas serta menyajikan sumber data yang dapat membantu untuk kelanjutan program. Komponen konteks pada penelitian ini mengenai keteresuaian kebutuhan program dengan tujuan Program Tahfidzul Al Qur'an. Al Qur'an merupakan pedoman umat islam, sehingga diharapkan jika anak mencintai Al Qur'an akan mempengaruhi pendidikan akhlakunya di MIN 2 Sukoharjo merupakan wadah Program Tahfidzul Al Qur'an.

Pelaksanaan evaluasi

program Pelaksanaan evaluasi program adalah suatu cara untuk melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam perencanaan evaluasi. Semua yang berkaitan dengan evaluasi program harus disiapkan dalam perencanaan yang akan diimplementasikan dalam proses pelaksanaan evaluasi ini. Apalagi pelaksanaan evaluasi ini sangat bergantung pada jenis evaluasi yang akan digunakan, sedangkan jenis evaluasi yang digunakan akan memengaruhi evaluator dalam menentukan prosedur, metode, instrumen, waktu pelaksanaan, sumber data, dan sebagainya (Haryanto, 2020: 126).

Tahfidzul Qur'an merupakan salah satu komponen kurikulum yang menjadi kewajiban bagi peserta didik di MIN 2 Jetis yang mengikuti program Tahfidz. Melalui pembelajaran tahfidz Qur'an, peserta didik dapat mengambil ilmu dan hikmah yang terkandung didalamnya. Selain itu, diharapkan siswa dapat menerapkan ilmunya di kehidupan sehari-hari. Apabila program ini ditangani oleh orang yang berkompeten serta di dukung oleh berbagai pihak, maka diharapkan dapat memberikan output yaitu peserta didik yang pandai dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhroj dan tajwid, berkarakter dan bertaqwa. Dengan demikian, program tahfidz Qur'an harus diselenggarakan dengan sungguh-sungguh mulai dari guru yang berkompeten, sarana dan

prasarana, sumber daya pendukung pelaksanaan program, dukungan sekolah, dan dukungan dari berbagai lapisan Masyarakat.

KESIMPULAN

Bahwa model CIPP merupakan model terstruktur yang paling efektif dan model ini bersifat menyeluruh yang akan membantu mengatur dan merencanakan kategori kebutuhan yang menjadi prioritas serta menyajikan sumber data yang dapat membantu untuk kelanjutan program. Model evaluasi CIPP memandang program yang akan dievaluasi sebagai suatu sistem. Pelaksanaan program pembelajaran tahfidz Al-quran di MIN 2 Sukoharjo, persyaratan, ketentuan, dan kriteria yang digunakan sebagai tolok ukur untuk keberhasilan dalam melaksanakan program pendidikan tahfidz Al-quran.

Evaluasi program tahfidz ini dapat mewujudkan visinya yakni Generasi yang Memiliki IMTAQ Kukuh, Unggul dalam Iptek, Terampil, Mandiri, dan Peduli Lingkungan. Dapat merespon perubahan dan tantangan di masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat, serta era informasi dan globalisasi yang semakin cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adman. 2005. Analisa Kebutuhan Pelatihan Pegawai Pada Prodi Manajemen Perkantoran UPI. Manajerial. 4(7):1-27. Alkin, DC, Evaluation Theory Development: Evaluation Comment (New Bur Park LA: Sage, 1969), h. 76
- Ananda Rusydi, Rafida Tien, Pengantar Evaluasi Program Pendidikan (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 6. Anidi, Evaluasi Program Pembelajaran (Yogyakarta: Parama Publishing, 2017), h. 126.
- Arikunto, Suharsimi & C.S.Abdul Jabar. 2009. Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aunu Roriq Djailani, “ Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif ” , Jurnal Ilmiah, Vol XX. No 1 (Maret 2013), h. 84-85.
- Blanchar, K. and Paul Hersey, 2001. Management of Organization Behavior: Utilizing Human Resources (Prentice Hall: New Jersey Burhan Bungin, 2003. Analisis data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke arah Penguasaan Model Aplikasi, Cet. 2. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Cepi Safruddin, Suharmi Arikunto, Evaluasi Program Pendidikan (Bandung: Bumi Aksara, 2014), h. 4
- Conny R. Semiawan, Metode Penelitian Kualitatif (Jakarta: Grasindo, 2010), h.5 D.M. Makhyaruddin, Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an ; Berdasarkan Pengalaman Penulis Tuntas Menghafal Dalam 56 Hari. (Jakarta Selatan: PT. Mizan Publika, 2013
- Moleong J. Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 5. 13
- Munawwir, A .WQ. 1999. Kamus al-Munawwir Arab Indonesia. Surabaya: Pustaka Progesif Munthe,
- Ashiong P. 2015. Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan. Tangerang: Universitas Pelita Harapan Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif (Bandung: Tarsito, 2003). h.115
- Prasetyo, Hendra Bagus. 2015. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies. 3(1):65-70.
- Rizqa Sholehatin, Evaluasi Program Tahf dZ Qur'an Program Studi Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta" (SkripsiUniversitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018).
- Rusydi Ananda dan Tien Rafida, 2017. ed. Candra Wijaya, Pengantar Evaluasi Program Pendidikan. Medan: Perdana Publishing
- S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h.1 70

- Siti Nafisatul Masruroh, „Evaluasi Program Pembelajaran Tahf idz Al-Qur’an DI Madrasah Mu’allimat Muhammadiyah Yogyakarta” (Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016).
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019). h. 137
- Sukandarrumidi, Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), h. 94-96 16
- Sukardi, Evaluasi Program Pendidikan Dan Kepelatihan (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 11. 24
- Rusydi Ananda,Tien Rafida, Pengantar Evaluasi Program Pendidikan,h.12. Sukardi. 2011. Evaluasi Pendidikan: Prinsip & Operasionalnya. Jakarta:PT Bumi Aksara Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 120.
- Suranto.2015. Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan dan Sarana Prasarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Sma Khusus Putri SMA Islam Diponegoro Surakarta). Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. 25(2) :11- 19
- Tety, rosmiaty. 2012. Analisis Kebutuhan Mahasiswa dalam Implementasi ELearning Pada Perkuliahan Di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI. Skripsi. UPI UU RI No 20 Th 2003, Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h.38.
- Widoyoko, S.E.P. 2008. Model Evaluasi Program Pembelajaran IPS di SMP. Jurnal Nasional tahun XI.1:7-12